

ANALISIS ATAS PENERAPAN SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL TERHADAP PROSES PENGELUARAN KAS

Dinar Wahyu Rachmawati

dinarWR@gmail.com

Lilis Ardini

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The wider and more complex of the company's development makes the company required to set a goal and clear strategy to achieve those goals. Therefore, in order to achieve the company's goal, the management needs an appropriate internal control system also the whole instrument which supports the company's operations. This research aimed to analyze the implementation of the internal controlling system of cash disbursement in preventing fraud at PT. Surya Andalan Bumi Persada. The research was qualitative, with interviews and observation as the instruments. Furthermore, the process of data analysis focused on data collection than after the data collection. The results indicated that the implementation of the internal controlling system had not run well. It found that some problems happened within cash disbursement i.e., there was no SOP (Standard Operating Procedure) made and implemented officially, there were still a number of urgent transactions that were carried out without authorization, and there was no matching of cash on hand (cashier) with the accounting records at the end of each transaction closing. In conclusion, by implementing an internal controlling system of cash disbursements, it could be seen whether or not the system of it had been carried out by the existing systems and procedures. Besides, through the system, there could be found ways in detecting and preventing fraud.

Keywords: system, internal, expenditure, cash, fraud

ABSTRAK

Semakin luas dan kompleksnya perkembangan sebuah perusahaan, membuat perusahaan memerlukan penetapan tujuan dan strategi yang jelas untuk mewujudkan tujuan tersebut. Agar perusahaan mampu mencapai tujuan yang diinginkan, manajemen memerlukan sistem pengendalian internal yang memadai serta menyeluruh untuk membantu jalannya operasional perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan sistem pengendalian internal pengeluaran kas dalam mencegah terjadinya tindakan kecurangan pada PT Surya Andalan Bumi Persada. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan wawancara dan observasi. Analisis data yang digunakan lebih difokuskan selama proses pengumpulan data daripada setelah data dikumpulkan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Sistem Pengendalian Internal belum berjalan dengan baik. Ditemukan masalah-masalah dalam proses pengeluaran kas yaitu masih belum adanya SOP (*Standard Operating Procedure*) yang dibuat dan diterapkan secara tertulis, masih ada beberapa transaksi yang bersifat mendesak tetap dilakukan tanpa adanya otorisasi, belum adanya pencocokan kas yang ada di tangan (kasir) dengan catatan akuntansinya setiap akhir penutupan transaksi. Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan sistem pengendalian internal pengeluaran kas dapat diketahui apakah sistem pengendalian internal pengeluaran kas telah dijalankan sesuai dengan sistem dan prosedur yang berlaku dan dapat diketahui cara mendeteksi dan mencegah terjadinya kecurangan.

Kata Kunci: sistem, internal, pengeluaran, kas, kecurangan

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia perekonomian bisnis di Indonesia yang semakin pesat membuat banyak perusahaan dari segala sektor bisnis saling bersaing menjadi yang terdepan. Persaingan ini diwujudkan sebagai usaha untuk memberikan produk dan atau jasa terbaik

bagi konsumen. Semakin berkembangnya perusahaan, membuat fungsi pengendalian kurang dapat dilaksanakan dengan baik, karena semakin luas dan kompleksnya jangkauan yang harus dikendalikan oleh manajemen yang memiliki kemampuan yang terbatas. Dalam hal ini manajemen perusahaan perlu menetapkan sasaran yang jelas serta menyusun strategi untuk mewujudkan sasaran tersebut.

Menurut Griffin dan Ebert (2007: 157) Sasaran merupakan tujuan yang diharapkan dan direncanakan untuk dicapai dalam kegiatan bisnis sedangkan strategi merupakan perangkat organisasi untuk mengimplementasikan keputusan yang diambil guna mencapai sasaran yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Sasaran dan strategi ini yang akan menjadi acuan bagi perusahaan dalam melaksanakan aktivitas operasionalnya. Disisi lain manajemen juga dituntut untuk menjaga keamanan aset dan sumber daya milik perusahaan, mencegah serta menentukan kesalahan dan penggelapan guna menghindari berbagai masalah yang dapat mengganggu stabilitas perusahaan dari sisi internal maupun eksternal.

Agar perusahaan mampu mencapai tujuan yang diinginkan, manajemen perlu sistem pengendalian internal yang memadai serta menyeluruh untuk membantu jalannya operasional perusahaan. Sistem pengendalian internal ini adalah suatu teknik pengawasan seluruh kegiatan operasional perusahaan yang berguna untuk mencegah terjadinya kesalahan dan kecurangan serta dapat pula melindungi aset penting milik perusahaan.

Dengan sistem pengendalian internal inilah perusahaan memiliki mekanisme yang mampu mengatasi berbagai macam permasalahan yang dapat mengancam kinerja operasional perusahaan karena bagaimanapun juga setiap perusahaan memiliki tingkat risiko yang bervariasi. Jika risiko ini sudah mencapai angka tertinggi maka keadaan perusahaan semakin rawan. Sekecil apapun kesalahan yang terjadi tidak dapat ditolerir jika mempengaruhi kinerja perusahaan secara signifikan.

Setiap akhir periode operasional, pengendalian internal harus dilakukan peninjauan kembali agar ketika ada sesuatu yang dirasa belum tepat dapat menjadi bahan pertimbangan untuk perbaikan ke depannya. Pelaksanaan pengendalian internal pada suatu perusahaan dapat berjalan dengan baik apabila perusahaan selalu berpedoman pada suatu pengendalian internal yang sehat, di mana pengendalian tersebut tidak menjadi beban sehingga memperlambat perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan tetapi justru pengendalian tersebut menjadi alat bantu untuk manajemen dalam rangka mewujudkan tujuan perusahaan secara efektif dan efisien.

Tujuan didirikannya sebuah perusahaan adalah untuk mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Keuntungan yang diperoleh berupa pendapatan yang diterima dari penanganan jasa kepada pihak-pihak lain, pembayaran piutang, dana atau penghasilan dari pengerjaan proyek lainnya yang kemudian disimpan sebagai kas yang kemudian dikelola oleh perusahaan. Menurut Soemarso (2010:10) Kas merupakan salah satu aset perusahaan yang paling penting karena kas merupakan aset yang paling likuid. Kegiatan kas meliputi pengeluaran kas dan pemasukan kas, transaksi pengeluaran kas yang biasanya digunakan untuk keperluan perusahaan baik internal maupun eksternal, maka pengadaan dana kas harus dikelola dengan baik sehingga dapat diperhitungkan seoptimal mungkin.

Namun seringkali kali terjadi ketidaksesuaian dalam pengelolaan kas yang mengakibatkan kerugian selisih kas perusahaan dan seiring dengan semakin kompleksnya kegiatan perusahaan maka manajemen puncak pun memiliki keterbatasan dalam menjalankan pengawasan serta pengendalian terhadap pengelolaan kas.

Kondisi tersebut memungkinkan terjadinya kecurangan (*fraud*) dalam pengelolaan kas, kecurangan (*fraud*) dapat diartikan sebagai tindakan kriminal yang dilakukan secara sengaja oleh seseorang atau beberapa orang berupa kecurangan, ketidakberesan, yang dapat mengakibatkan kerugian suatu perusahaan. Karena mudahnya bagi kas untuk diabaikan daripada aktiva lain seperti *inventory* atau peralatan, hal ini menjadi alasan utama untuk menjaga kas dan membentuk sistem pengendalian internal terhadap kas (Soemarso, 2010: 11).

Maka dari itu fokus pengendalian yang paling diprioritaskan adalah pengendalian terhadap kas perusahaan. Pengendalian ini dilaksanakan melalui dua bagian yaitu pengendalian internal atas penerimaan kas dan pengendalian internal atas pengeluaran kas.

Pengendalian atas penerimaan dan pengeluaran kas dapat dilakukan dengan memperhatikan serta mengamati dan menganalisis arus kas (*cash flow*) perusahaan. Dari arus kas ini dapat diketahui bagaimana keefektifitasannya atas pengelolaan kas. Jika pengelolaan kas lebih baik atau melebihi dari anggaran kas (*cash budget*), maka dapat dikatakan bahwa pengelolaan kas perusahaan sudah cukup baik. Apabila perusahaan belum menerapkan arus kas maka dapat dipastikan bahwa pengelolaan keuangan tersebut belum efektif.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Bagaimana penerapan sistem pengendalian internal pengeluaran kas pada PT Surya Andalan Bumi Persada? dan (2) Bagaimana efektivitas pengendalian internal pengeluaran kas dalam mencegah terjadinya kecurangan pada PT Surya Andalan Bumi Persada?. Tujuan dalam penelitian ini adalah (1) Untuk mengetahui penerapan sistem pengendalian internal pengeluaran kas pada PT Surya Andalan Bumi Persada dan (2) Untuk mengetahui efektivitas pengendalian internal pengeluaran kas dalam mencegah terjadinya kecurangan pada PT Surya Andalan Bumi Persada.

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian Kas

Kas adalah bagian dari aset yang harus relevan, artinya kas juga bersifat sederhana yang digunakan secara universal dengan mengevaluasi perubahan modal dan barang dan jasa. Kas juga termasuk dalam aset yang kegunaan dasarnya untuk mengukur suatu estimasi yang dimuat dalam suatu laporan keuangan. Karena kas memiliki tingkat likuiditas tertinggi dari semua aset perusahaan yang ada, maka hal tersebut dapat dihitung sebagai aset lancar. Di samping itu, kas sering dieksploitasi sebagai alat untuk pencurian dan penipuan, praktik pengelolaan kas yang efektif harus diterapkan.

Pengertian kas menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.2 (2012) menyebutkan bahwa kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas dipergunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan. Sedangkan pengertian kas menurut Kieso *et al.* (2007: 344) kas adalah aktiva lancar yang digunakan sebagai media pembayaran, sebagai dasar pengukuran akuntansi, dan sebagai laporan bagi seluruh pos lainnya.

Komponen yang termasuk dalam golongan kas adalah uang tunai (kertas dan logam) yang ada dip perusahaan dan simpanan di rekening giro, serta dokumen-dokumen tertentu seperti pos wesel, wesel bank, cek yang disahkan, cek pribadi, dan cek tunai dari pihak lain yang juga dapat disebut sebagai kas karena dapat diuangkan kembali sebesar nilai nominalnya. Pembiayaan perusahaan dikatakan lancar, bergantung pada ada tidaknya uang tunai di dalam perusahaan tersebut yang mencukupi. Pada dasarnya tujuan utama perusahaan mengelola kas adalah meminimalkan resiko perusahaan dalam keadaan *insolvency*, yaitu keadaan dimana perusahaan tidak mampu lagi membayar hutang-hutang tepat pada waktunya. Dalam keadaan seperti ini perusahaan dapat dikatakan mengalami kebangkrutan.

Pengeluaran Kas

Menurut Mulyadi (2001: 515) pengeluaran kas terdiri dari jaringan prosedur sebagai berikut: (a) Prosedur pembuatan bukti kas keluar, (b) Prosedur pembayaran kas, dan (c) Prosedur pencatatan pengeluaran kas. Setiap pengeluaran kas harus dilakukan dengan cek untuk menjaga pengendalian internal yang kuat. Dana tunai dengan sistem impres digunakan untuk melakukan pembelian yang relatif kecil. Saat mengeluarkan uang tunai, cek bertindak

sebagai jaminan bahwa pembayaran akan dilakukan kepada organisasi yang secara hukum diwajibkan untuk menerimanya. Mereka juga mengizinkan pihak atau bank untuk mengawasi pengeluaran kas pihak ketiga. Sistem kas kecil mengatur uang tunai yang tidak dapat dicairkan dengan cek, sedangkan sistem pengeluaran kas hanya memungkinkan pengeluaran uang tunai dengan cek.

Demi menghasilkan pengendalian internal yang baik, prosedur pengeluaran kas harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: (1) Semua pengeluaran kas dilakukan dengan cek, kecuali pengeluaran dalam jumlah kecil dilakukan menggunakan dana kas kecil, (2) Semua pengeluaran kas harus memperoleh persetujuan dari yang berwenang terlebih dahulu, (3) Penulisan cek hanya dilakukan jika didukung bukti-bukti (dokumen) yang lengkap, dan (4) Mengadakan pemisahan tugas. Dengan tujuan untuk mencegah seseorang secara penuh melakukan sebuah transaksi dan yang efektif harus menciptakan kondisi yang sulit atau tidak memungkinkan bagi seseorang untuk mencuri kas atau aset lainnya.

Sistem Pengendalian Internal

Pengendalian internal harus dilakukan seefektif mungkin dalam suatu perusahaan, demi mencegah serta menghindari terjadinya kesalahan, kecurangan, dan penyelewengan. Suatu pengendalian internal dibutuhkan guna meyakinkan pimpinan bahwa tujuan perusahaan telah tercapai, maka manager menyusun suatu kerangka pengendalian atas sistem internal yang sudah ada pada perusahaan yang terdiri beragam tindakan pengendalian yang bersifat internal bagi perusahaan sehingga mampu mengalokasikan sumber daya secara efektif dan efisien.

Menurut Marshall dan Steinbart (2014: 226) pengendalian internal adalah proses yang dijalankan untuk menyediakan jaminan memadai bahwa tujuan - tujuan pengendalian berikut telah tercapai: (1) Mengamankan aset - aset mencegah atau mendeteksi perolehan, penggunaan, atau penempatan yang tidak sah, (2) Mengelola catatan dengan detail yang baik untuk melaporkan aset perusahaan secara akurat dan wajar, (3) Memberikan informasi yang akurat dan reliabel, (4) Menyiapkan laporan keuangan yang sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, (5) Mendorong dan memperbaiki efisiensi operasional, (6) Mendorong ketaatan terhadap kebijakan manajerial yang telah ditentukan, serta (7) Mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku.

Warren *et al.* (2014: 112) pengendalian internal adalah standar yang digunakan perusahaan dalam mendesain, menganalisis, dan mengevaluasi pengendalian internal. Pengendalian internal kebijakan dan prosedur yang digunakan untuk melindungi aset, menjamin keakuratan informasi usaha, dan memastikan kepatuhan pada hukum serta peraturan yang berlaku.

Menurut penjelasan yang diberikan di atas, pengendalian internal adalah suatu proses yang terdiri dari kebijakan, prosedur, teknik, catatan, dan orang. Ini juga mencakup kebijakan dan tindakan yang diterapkan dalam suatu organisasi untuk mengontrol bagaimana kegiatan organisasi dilakukan secara keseluruhan sehingga tujuan yang diharapkan perusahaan dapat dipenuhi.

Tujuan Sistem Pengendalian Internal

Tujuan pengendalian menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organization*) (dalam Diana dan Setiawati, 2011: 83): (1) Efektivitas dan efisiensi operasi, (2) Reabilitas dan pelaporan keuangan, dan (3) Kesesuaian dengan aturan dengan regulasi yang ada. Menurut Mardi (2014: 59) pengendalian internal yang dirumuskan pada suatu perusahaan harus mempunyai beberapa tujuan. Sesuai dengan yang dikemukakan AICPA, maka dapat dirumuskan tujuan pengendalian internal, yaitu: (1) Menjaga keamanan harta milik perusahaan, (2) Memeriksa ketelitian, dan kebenaran informasi akuntansi, (3) Meningkatkan

efisiensi operasional perusahaan, dan (4) Membantu menjaga kebijaksanaan manajemen yang telah ditetapkan.

Sedangkan menurut Warren *et al.* (2014: 392) tujuan pengendalian internal adalah menyediakan keyakinan yang memadai bahwa: (1) Aset telah dilindungi dan digunakan untuk keperluan bisnis, aset perusahaan dapat dilindungi dari pencurian, penipuan, dan salah tempat dengan kontrol internal, salah satu jenis pelanggaran pengendalian internal yang paling signifikan adalah kelalaian karyawan, (2) Pengendalian Internal dapat melindungi aset perusahaan dari pencurian, kecurangan, penyalahgunaan, atau kesalahan penempatan, kecurangan yang dilakukan karyawan merupakan salah satu bentuk pelanggaran pengendalian internal yang paling serius, (3) Informasi bisnis akurat, perusahaan membutuhkan informasi dengan tingkat akurasi tinggi, (4) Informasi yang akurat sangat diperlukan untuk perusahaan, dan (5) Karyawan dan manajer mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku, perusahaan harus patuh pada hukum, peraturan, serta standar pelaporan keuangan yang berlaku.

Dari penjelasan di atas dijelaskan bahwa tujuan pengendalian internal yaitu untuk memastikan bahwa proses yang diterapkan oleh pihak manajemen dalam proses mencapai tujuan perusahaan dalam hal: (1) Meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam proses kegiatan operasional perusahaan, (2) Menjaga aset perusahaan dari berbagai macam penyelewengan yang dilakukan oleh karyawan berupa penyelipian aset atau penggunaan aset perusahaan untuk kepentingan pribadi yang dapat merugikan pihak perusahaan, (3) Menyediakan informasi secara akurat dan sesuai dengan fakta yang berfungsi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan perusahaan, (4) Keandalan pelaporan keuangan, dan (5) Kepatuhan pada peraturan dan hukum yang berlaku dalam suatu perusahaan ataupun hukum negara.

Unsur-Unsur Sistem Pengendalian Internal

Menurut Mulyadi (2011: 239) unsur - unsur pokok dalam sistem pengendalian internal adalah sebagai berikut: (1) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi, (2) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, dan biaya, dalam organisasi setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut, sehingga setiap organisasi harus memiliki sistem yang mengatur pembagian wewenang untuk otoritas terlaksananya setiap transaksi. Prosedur pencatatan yang baik akan menjamin data yang direkam tercatat kedalam catatan akuntansi dengan tingkat ketelitian dan keandalan (reliability) yang tinggi, dengan demikian sistem otorisasi akan menjamin masukan yang dapat dipercaya bagi proses akuntansi, (3) Praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi, ada beberapa cara yang umumnya digunakan oleh perusahaan, sebagai berikut: (a) Penggunaan formulir bernomor urut bercetak yang pemakaiannya harus dipertanggungjawabkan oleh pihak yang berwenang, (b) Melakukan *surprised audit* tanpa memberitahu terlebih dahulu kepada pihak yang akan diperiksa dan dengan jadwal yang tidak teratur, (c) Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang, tanpa campur tangan orang lain, (d) Mengadakan perputaran job secara rutin guna menjaga independensi pejabat dalam melaksanakan tugasnya, (e) Keharusan mengambil cuti bagi karyawan yang berhak, (f) Secara periodik mengadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya, (4) Karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya, dan (5) Untuk memperoleh karyawan yang kompeten ada beberapa cara yang dapat ditempuh: (a) Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya dan (b) Pengembangan pendidikan karyawan selama menjadi karyawan perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.

Komponen Sistem Pengendalian Internal

Menurut COSO (*Committee of Sponsoring Organizations*) komponen pengendalian internal memiliki 5 komponen (dalam Sujarweni, 2015: 71), yaitu: (1) Lingkungan pengendalian, merupakan sarana dan prasarana yang ada di dalam organisasi atau perusahaan untuk menjalankan struktur pengendalian internal yang baik. Lingkungan pengendalian ini meliputi kebijakan serta prosedur yang diterapkan oleh perusahaan yang dapat mencerminkan sikap manajemen perusahaannya mengenai pengendalian internal, (2) Aktivitas pengendalian, kebijakan dan prosedur yang memastikan bahwa tindakan yang diperlukan dalam menghindari ataupun menangani risiko yang mungkin terjadi dalam suatu sistem perusahaan guna tercapainya tujuan perusahaan, (3) Penaksiran resiko, manajemen perusahaan harus dapat mengidentifikasi berbagai risiko yang dihadapi oleh perusahaan. Dengan memahami risiko, manajemen dapat mengambil tindakan pencegahan, sehingga perusahaan dapat menghindari kerugian yang besar, ada tiga kategori risiko yang harus dihadapi bisnis, yaitu: (a) Risiko strategis, melakukan sesuatu yang tidak benar (misalnya: harus melakukannya di computer ternyata dilakukan secara manual), (b) Risiko finansial, risiko yang mengakibatkan kerugian moneter, dan (c) Risiko informasi, menghasilkan sistem informasi yang tidak dapat diandalkan, informasi yang tidak akurat atau tidak relevan, atau keduanya, (4) Informasi dan Komunikasi, hal ini memungkinkan karyawan perusahaan mendapatkan dan menukar informasi yang diperlukan untuk melaksanakan, mengelola, dan mengendalikan operasinya, dan (5) Pemantauan, untuk merespon dengan cepat jika terjadi kesalahan seperti yang diharapkan, pemantauan adalah tugas yang mematuhi aturan sistem informasi akuntansi. Dengan cara ini, apabila ada sesuatu berjalan tidak seperti yang diharapkan, dapat segera diambil tindakan, pemantauan dilakukan disetiap kegiatan operasional perusahaan. Salah satu atau semua prosedur berikut dapat digunakan untuk melaksanakan berbagai jenis pelatihan di perusahaan, yaitu: (a) Supervisi yang efektif, manajemen atas bertanggung jawab atas manajemen dan staf yang lebih rendah, (b) Akuntansi pertanggungjawaban, dengan memasang sistem akuntansi yang dapat digunakan untuk mengevaluasi setiap proses dan kinerja perusahaan, dan (c) Audit internal, pengauditan yang dilakukan oleh auditor dalam perusahaan.

Kecurangan

Menurut Tuanakotta (2010: 28) definisi kecurangan yaitu: (1) Kecurangan adalah perbuatan tidak sah di mata hukum, (2) Perbuatan yang disebut kecurangan mengandung unsur kesengajaan, niat jahat, penipuan, menyembunyian, penyalahgunaan kepercayaan, dan (3) Perbuatan tersebut bertujuan mendapatkan keuntungan yang tidak sah, yang dapat berupa uang tunai, produk atau properti, jasa, atau tanpa membayar jasa.

Sedangkan menurut Karyono (2013: 4-5) kecurangan dapat dipahami sebagai perbuatan tidak wajar dan melawan hukum yang dilakukan dengan sengaja untuk tujuan tertentu, seperti menipu atau memberikan kesan palsu kepada pihak lain, dan dilakukan baik oleh orang dalam maupun orang luar organisasi. Penipuan dimaksudkan untuk memanfaatkan peluang secara tidak jujur, merugikan orang lain baik secara langsung maupun tidak langsung.

Ada beberapa aspek penipuan yang perlu diwaspadai oleh pelaku bisnis, antara lain: (1) Pernyataan palsu atau menipu dapat dibuat dan dapat berupa laporan, data, informasi atau bukti transaksi, (2) Penipuan adalah tindakan melawan aturan, standar, peraturan, selain membuat pernyataan palsu, (3) Jabatan, pekerjaan, dan pekerjaan dilindungi atau digunakan untuk keuntungan dan kepentingan diri sendiri, (4) Mencakup masa lalu atau masa kini karena kerugian yang diderita oleh korban sering dikaitkan dengan peristiwa yang telah terjadi atau masih terjadi, (5) Didukung fakta bersifat material (*material fact*), artinya harus didukung oleh bukti objektif dan sesuai dengan hukum, (6) Ketika data, informasi, laporan, atau bukti transaksi digunakan dengan maksud untuk mempengaruhi, menipu, atau sengaja

menyebabkan pihak lain bertindak, itu disebut sebagai tindakan nekat yang disengaja atau dilakukan secara sadar dan ceroboh, dan (7) Terdapat pihak yang dirugikan, dan di pihak lain ada pihak yang menerima keuntungan atau manfaat yang tidak baik berupa uang, harta, atau manfaat ekonomi lainnya. Pihak yang merugikan mengandalkan dan dikelabui oleh pembelaan yang dilakukan secara tidak benar yang merugikan.

Cara Mendeteksi Kecurangan

Menurut Utami (2018) beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam mendeteksi kecurangan adalah: (a) Jangan gagal untuk melihat yang sudah jelas. Hal ini dilakukan untuk menghilangkan anggapan bahwa penyelidikan penipuan biasanya merupakan tugas yang sulit, meskipun kenyataannya tidak selalu demikian. Di samping itu pada kenyataannya, mayoritas penipu meninggalkan bukti yang jelas, (b) Selalu mengawasi setiap penyimpangan, jangan selalu mencari solusi yang rumit, dan mulailah dengan mencari yang paling sederhana, (c) Berfokuslah pada poin penipuan yang paling tipis dan paling sederhana, (d) Deteksi dan pencegahan penipuan adalah proses reguler dan berkelanjutan, (e) Mencegah kecurangan yang tidak hanya mendeteksinya, merupakan tujuan utama dari deteksi fraud, (f) Alat dan kemampuan yang tepat harus dipilih untuk menyelesaikan tugas, (g) Kerja keras dalam pendeteksian kecurangan, dan (h) Kecurangan bisa terjadi karena ketiadaan pengawasan.

Teknik lain dalam mendeteksi kecurangan dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu sebagai berikut: (1) *Critical Point Auditing* (CPA), metode dimana pendeteksian gejala dapat ditemukan dengan melihat melalui catatan pembukuan. Hasilnya adalah indikasi penipuan yang pada akhirnya dapat menghasilkan pengungkapan yang lebih menyeluruh. Setiap organisasi dapat menggunakan metode ini karena berfungsi paling baik untuk mengidentifikasi tanda-tanda penipuan ketika catatan bersifat akurat dan menyeluruh dan (2) *Job Sensitivity Analysis* (JSA), metode analisis sensitivitas pekerjaan ini didasarkan pada gagasan bahwa jika individu atau kelompok karyawan memiliki posisi tertentu, peluang atau perilaku yang tidak menguntungkan (penipuan) yang mungkin muncul. Untuk mencegah kecurangan, misalnya dengan memperkuat pengendalian internal pada posisi yang rentan terhadap kecurangan, teknik ini menganalisis risiko kecurangan dari sudut pandang "aktor yang mungkin".

Unsur- Unsur Kecurangan

Utami (2018) menyatakan bahwa ada beberapa unsur kecurangan yang penting untuk kita ketahui, yaitu: (1) Pernyataan palsu atau menipu dapat dibuat dan dapat berupa laporan, data, informasi atau bukti transaksi, (2) Penipuan adalah tindakan melawan aturan, standar, peraturan, selain membuat pernyataan palsu, (3) Jabatan, pekerjaan, dan pekerjaan dilindungi atau digunakan untuk keuntungan dan kepentingan diri sendiri, (4) Mencakup masa lalu atau masa kini karena kerugian yang diderita oleh korban sering dikaitkan dengan peristiwa yang telah terjadi atau masih terjadi, (5) Didukung fakta bersifat material (*material fact*), artinya mesti didukung oleh bukti objektif dan sesuai dengan hukum, (6) Ketika data, informasi, laporan, atau bukti transaksi digunakan dengan maksud untuk mempengaruhi, menipu, atau sengaja menyebabkan pihak lain bertindak, itu disebut sebagai tindakan nekat yang disengaja atau dilakukan secara sadar dan ceroboh, dan (7) Terdapat pihak yang dirugikan, dan di pihak lain ada pihak yang menerima keuntungan atau manfaat yang tidak baik berupa uang, harta, atau manfaat ekonomi lainnya. Pihak yang merugikan mengandalkan dan dikelabui oleh pembelaan yang dilakukan secara tidak benar yang merugikan.

Pencegahan Kecurangan

Menurut Priantara (2013: 184-186) pencegahan kecurangan adalah sebagai berikut: (1) Budaya kerja, pelaku memiliki potensi untuk memanfaatkan kesempatan ini atau peluang tersebut. Menghilangkan kemungkinan atau kesempatan untuk melakukan kecurangan

merupakan langkah pertama dalam pencegahan kecurangan. Untuk melakukan ini maka manajemen perusahaan, pengendalian risiko internal, dan tata kelola yang jujur harus dibangun dan diberlakukan, (2) Pengendalian internal dan tata kelola, meliputi: (a) Menerapkan pengendalian internal yang efektif untuk menghentikan dan menangkap pelaku penipuan, (b) Mendorong pihak luar untuk mematuhi kebijakan perusahaan seperti yang berkaitan dengan kemitraan komersial tanpa korupsi, kolusi, dan nepotisme, (c) Memantau dan mengenal pegawai khususnya perilaku yang menyimpang sehingga dapat lebih dini membina pegawai tersebut, dan (d) Ketidakjujuran dan penipuan dicegah melalui hukuman, sehingga menciptakan ketakutan pelaku dan calon pelaku terhadap hukuman yang jelas dan tidak ambigu.

Menurut Childs dan Bishop (dalam Priantara, 2013: 188-190) ada sepuluh langkah praktis untuk melindungi fraud dip perusahaan, lima diantaranya adalah sebagai berikut: (1) *Set an ethical tone that starts from the top*. Setiap perusahaan perlu memiliki aturan tertulis yang merefleksikan etika yang dijunjung oleh perusahaan, (2) *Establish regular fraud detection procedures*. Prosedur audit internal yang teratur yang dirancang khusus untuk mendeteksi kecurangan merupakan alat yang sangat bernilai, (3) *Have a hotline*. Tata Kelola Perusahaan yang baik sekarang menganjurkan perusahaan menyediakan cara bagi karyawan agar dapat menyampaikan kekhawatirannya secara anonim (tanpa identitas) atau dengan identitas, (4) *Educate employees about fraud*. Mendidik pegawai tentang risiko, dampak, dan sanksi kecurangan dapat dilakukan dengan cara mudah. Menggunakan alat seperti poster yang diletakkan dalam ruang istirahat, ruang pertemuan, majalah intern atau selebaran, dan (5) *Have Certified Fraud Examiners on Staff*. Audit internal memiliki modal dasar yang baik namun mereka harus diedukasi mengenai teknik mendeteksi kecurangan dan investigasi dengan mengikuti kursus anti kecurangan atau belajar untuk menjadi Certified Fraud Examiners (CFE).

Efektivitas

Menurut Arens dan Loebbecke (2007: 792) menyatakan bahwa efektivitas mengacu pada sumber daya yang digunakan untuk melaksanakan tujuan tersebut. Sedangkan menurut Komaruddin (2004: 269) efektivitas adalah keadaan yang menunjukkan tingkat keberhasilan (atau kegagalan) operasi manajemen dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Keterkaitan Antara Pengendalian Internal Dengan Efektivitas Pengeluaran Kas

Menurut Jusup (2014: 356) menjelaskan manfaat sistem pengendalian internal yang dirancang dengan baik adalah sebagai berikut: (1) Mempromosikan pengembangan efektivitas operasional, (2) Menjaga asset perusahaan dari pencurian, penipuan, dan pemborosan, dan (3) Memastikan produksi data akuntansi yang dapat dipercaya.

Menurut uraian di atas, salah satu keuntungan memiliki sistem pengendalian internal yang efektif adalah dapat melindungi aset perusahaan dari pencurian, penipuan, dan pemborosan. Dalam skenario kedua, aset ini berbentuk uang tunai. Jika semua karyawan dalam organisasi sepenuhnya mematuhi ketentuan, standar, dan kebijakan yang ditetapkan, efektivitas pengeluaran kas dapat dievaluasi. Jika hasil yang diinginkan dari pencairan kas tercapai, maka dapat dikatakan bahwa pengeluaran kas tersebut efektif.

Oleh karena itu, semakin sukses pengeluaran kas yang dilakukan oleh manajemen perusahaan, semakin memadai pengendalian internal yang ada dalam organisasi dan semakin dipatuhi pengendalian internal oleh semua staf perusahaan. Efisiensi pengeluaran kas dapat dipertanyakan jika penerapan pengendalian internal menyimpang secara signifikan dari yang seharusnya dilakukan. Semestinya, maka efektivitas pengeluaran kas dapat dikatakan masih meragukan.

Penelitian Sebelumnya

Hasil penelitian dari Manoppo (2013) menyatakan bahwa sistem pengendalian internal penerimaan kas telah memenuhi unsur-unsur pengendalian intern. Tetapi untuk sistem pengendalian internal pengeluaran kas belum sepenuhnya efektif, karena penempatan kasir yang berada di satu ruangan dengan karyawan lainnya, kas yang ada ditangan kasir tidak diasuransikan, rekonsiliasi bank tidak dilakukan oleh bagian pemeriksaan intern, stempel cek dipegang oleh pembuat cek tersebut, dan tidak melakukan perputaran jabatan secara rutin oleh PT Sinar Galesong Prima Cabang Manado, sehingga kemungkinan terjadinya penyelewengan masih sangat besar.

Rozali dan Alfian (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa efisiensi fungsi audit intern pada BUMN yang berkantor pusat di Bandung termasuk dalam kategori sangat baik. Audit internal mendapat peringkat terendah dalam lingkup kerja tetapi dalam pelaksanaan fungsi audit mendapat peringkat tertinggi. Hal ini disebabkan karena perusahaan tidak memiliki sumber daya yang cukup untuk menguji sistem manajemen resiko serta auditor internal yang bertindak secara tidak rasional dalam mengawasi orang lain untuk mempromosikan pengembangan lingkungan kerja yang produktif.

Sari dan Ardini (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa keahlian auditor dalam mengungkap mencegah, mendeteksi, dan mengungkap kecurangan pencatatan transaksi pembelian sudah dikatakan baik, hal ini dikarenakan CV Mulya Jaya Abadi telah menjalankan pemeriksaan semua transaksi pada semua divisi secara rutin.

Wulandari dan Fidiana (2017) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa audit internal merupakan komponen penting dalam bisnis karena dapat memberikan rekomendasi kepada manajemen mengenai kinerja karyawan. Tugas audit internal yaitu memeriksa dan mengevaluasi efisiensi dan kesesuaian sistem pengendalian internal perusahaan saat ini. Pada dasarnya dewan direksi dan/atau eksekutif unit tidak akan memiliki akses ke sumber informasi internal mengenai kinerja perusahaan tanpa fungsi audit internal. Standar Operasi Prosedur (SOP) adalah panduan tertulis yang berkaitan dengan prosedur tenaga kerja metodis langkah demi langkah dengan sangat rinci.

Wiyandika dan Ardini (2017) menyatakan bahwa penipuan merupakan masalah yang signifikan, sehingga akuntan public harus mengambil tindakan proaktif untuk mencegah dan mendeteksinya. Salah satu cara pencegahan dini adalah memahami penipuan. Informasi atau instruksi dari berbagai pihak, termasuk karyawan, mitra, dan pelanggan, dapat menjadi tahap awal mendeteksi penipuan. Selain itu, pendeteksian kecurangan tentu saja dimungkinkan oleh pengendalian internal yang telah diberlakukan di dalam organisasi (entitas), namun setiap orang di dalam entitas, termasuk dewan komisaris, auditor internal, auditor eksternal, manajemen, dan karyawan, adalah bertanggung jawab untuk melakukannya.

Agustina dan Elidawati (2018) menyatakan peranan internal control terhadap pengendalian kas PT Bank Maspion Indonesia, Tbk sudah cukup memadai, walaupun dalam beberapa hal masih membutuhkan perbaikan. Kondisi pengendalian penerimaan dan pengeluaran kas ditunjukkan dengan bantuan dari *back office* dan di bawah pengawasan *headteller*, setiap transaksi penerimaan kas tunai dan non-tunai yang diterima *teller* akan didokumentasikan dalam buku harian. Setiap pembagian uang tunai yang dilakukan oleh *teller* dalam kapasitasnya sebagai pemegang uang semuanya telah diketahui dan disetujui oleh kepala *teller*, kepala koordinator wilayah, dan kepala kantor pusat.

Humam *et al.* (2020) sistem pengendalian intern pada PDAM Tirta Kahuripan Kabupaten Bogor telah dilakukan secara efektif, terlihat dari buku laporan evaluasi kinerja selama tiga tahun terakhir yang mengalami peningkatan dan berhasil mendapatkan prestasi terbaik urutan ke-2 se-Indonesia oleh Badan Peningkatan Penyelenggaraan Sistem Penyediaan Air Minum (BPPSPAM) atas Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Objek Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan wawancara dan observasi. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berguna untuk meneliti pada kondisi objek alami, dimana teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat kualitatif, dan hasil dari penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi (Sugiyono, 2011: 9).

Adapun objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan pengeluaran kas PT Surya Andalan Bumi Persada di Jl. Tegalsari No. 72 Surabaya. Perusahaan ini bergerak dalam bidang kontraktor sipil. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data internal, data yang diperoleh dari dalam perusahaan tersebut. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Data Primer yaitu data yang diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber datanya dan Data Sekunder yaitu data yang digunakan berupa arsip yang berkaitan dengan profil, visi misi perusahaan, dan prosedur pengeluaran kas PT Surya Andalan Bumi Persada.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data dengan melakukan hal-hal sebagai berikut: (1) Wawancara, teknik pengumpulan data dengan melakukan tanya jawab mengenai objek yang diteliti antara lain: (a) Sejarah singkat PT Surya Andalan Bumi Persada, (b) Pelaksanaan prosedur pengeluaran kas yang ditetapkan, dan (c) Dokumen-dokumen lain yang bersangkutan dengan pengeluaran kas. Sedangkan subjek dalam wawancara tersebut adalah kepala pimpinan dan karyawan perusahaan yang bersangkutan untuk memperoleh informasi yang diperlukan, (2) Observasi, teknik pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung terhadap objek penelitian dengan mencatat sistematis data – data yang diperlukan. Objek observasi meliputi: menilai prosedur terkait pengeluaran kas pada PT Surya Andalan Bumi Persada.

Teknik Analisis Data

Analisis data adalah kegiatan mengolah data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian atau pustaka. Pada tahap analisis ini setelah semua data dikumpulkan, maka akan dilakukan pendokumentasian. Dalam penelitian ini analisis data lebih difokuskan selama proses pengumpulan data daripada setelah data dikumpulkan sesuai konsep pendekatan kualitatif. Maka teknik analisis data yang digunakan penulis pada penelitian ini sebagai berikut: (1) Penulis melakukan penelitian atas aktivitas pengeluaran kas, (2) Menelusuri sumber-sumber kepustakaan yang ada, (3) Penulis mengumpulkan data dan informasi, misalnya terkait bukti-bukti serta transaksi pengeluaran kas, (4) Mengevaluasi antara hasil penelitian dan data-data yang dikumpulkan, apakah sesuai dengan landasan teori yang relevan, dan (5) Memberikan kesimpulan dan saran hasil penelitian untuk perbaikan terkait terjadinya kecurangan pada pencatatan pengeluaran kas.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

PT Surya Andalan Bumi Persada merupakan sebuah perusahaan swasta yang berdiri sejak tahun 1990 yang didirikan oleh Bapak Benny Gunawan bergerak dibidang kontraktor sipil dan interior. PT Surya Andalan Bumi Persada ini berlokasi di Jl. Tegalsari No. 72 Surabaya. PT Surya Andalan Bumi Persada menyediakan jasa kontraktor baik interior maupun exterior untuk rumah mewah, gedung, showrooms, atau area commercial kelas atas lainnya. Perusahaan ini menerapkan sistem pengendalian internal pengeluaran kas untuk mencegah adanya kecurangan. Seiring dengan perkembangan teknologi dan globalisasi yang menimbulkan semakin banyaknya persaingan didalam dunia bisnis kontraktor sipil baik di dalam negeri maupun luar negeri, PT Surya Andalan Bumi Persada terus berusaha untuk

lebih meningkatkan profesionalisme, produktivitas, dan efisiensi dalam rangka mencapai kepuasan pelanggan serta dapat bersaing dengan perusahaan lain.

Pengeluaran Kas Pada PT Surya Andalan Bumi Persada

Setiap pengeluaran kas harus dilakukan dengan cek untuk menjaga pengendalian internal yang kuat. Dana tunai dengan sistem impres digunakan untuk melakukan pembelian yang relatif kecil. Saat mengeluarkan uang tunai, cek bertindak sebagai jaminan bahwa pembayaran akan dilakukan kepada organisasi yang secara hukum diwajibkan untuk menerimanya. Mereka juga mengizinkan pihak atau bank untuk mengawasi pengeluaran kas pihak ketiga. Sistem kas kecil mengatur uang tunai yang tidak dapat dicairkan dengan cek, sedangkan sistem pengeluaran kas hanya memungkinkan pengeluaran uang tunai dengan cek.

Pendapat tersebut di atas sejalan dengan yang diungkapkan Ibu N.R. Yanie selaku Manajer Keuangan PT Surya Andalan Bumi Persada mengatakan:

“Dalam transaksi pengeluaran kas pada PT Surya Andalan Bumi Persada dilakukan oleh bagian yang memerlukan pengeluaran kas dengan mengajukan berkas berupa formulir permintaan pengeluaran kas beserta bukti bon/nota/kwitansi yang ada. Kemudian bagian kasir akan membuat BKK (Bukti Kas Keluar) sesuai dengan bon/nota/kwitansi yang ada. Setelah BKK dibuat, bagian kasir akan memintakan otorisasi BKK beserta bon/nota/kwitansi kepada pejabat yang berwenang. Setelah berkas di otorisasi dan dikembalikan kebagian kasir untuk dilakukan pencairan dana, kemudian bagian kasir melakukan pembayaran transaksi sesuai dengan BKK kepada bagian yang membutuhkan dan melakukan pencatatan ke dalam buku kas harian. Setelah itu BKK yang asli dan bon/nota/kwitansi diserahkan ke bagian administrasi dan pembukuan untuk di posting ke dalam jurnal pengeluaran kas dan buku kas” (Wawancara, tanggal 29 November 2022).

Hasil wawancara tersebut didukung oleh Mulyadi (2001: 515) yang menyatakan bahwa pengeluaran kas terdiri dari jaringan prosedur sebagai berikut: (a) Prosedur pembuatan bukti kas keluar, (b) Prosedur pembayaran kas, dan (c) Prosedur pencatatan pengeluaran kas.

Transaksi pengeluaran kas yang terjadi pada PT Surya Andalan Bumi Persada umumnya meliputi: (1) Pengeluaran kas untuk biaya - biaya operasional lapangan/proyek, (2) Pengeluaran kas untuk membayar gaji pegawai harian, (3) Pengeluaran kas untuk pembelian perlengkapan/peralatan kantor, dan (4) Pengeluaran kas untuk biaya - biaya operasional kantor.

Tahapan proses pengeluaran kas PT Surya Andalan Bumi Persada adalah sebagai berikut: (1) Bagi yang memerlukan kas mengajukan berkas ke bagian kasir, (2) Setelah berkas masuk, bagian kasir memvalidasi bon/nota/kwitansi, (3) Kemudian bagian kasir membuat bukti kas keluar, (4) Setelah itu bagian kasir memintakan otorisasi atau pengesahan bukti kas keluar beserta bon/nota/kwitansi kepada pejabat yang berwenang, (5) Bukti kas keluar dan bon/nota/kwitansi dikembalikan kebagian kasir untuk dilakukan pencairan dana yang sudah diotorisasi oleh pejabat yang berwenang, (6) Setelah itu dilakukan pembayaran transaksi yang ada di bukti kas, (7) Kemudian bagian kasir melakukan pencatatan ke dalam buku kas harian berdasarkan bukti kas keluar tersebut, dan (8) Bukti kas keluar yang asli dan bon/nota/kwitansi diserahkan ke bagian administrasi dan pembukuan.

Sistem Pengendalian Internal Pada PT Surya Andalan Bumi Persada

Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas yang diterapkan pada PT Surya Andalan Bumi Persada belum berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan belum adanya SOP (*Standard Operating Procedure*) yang dibuat dan diterapkan secara tertulis. Dan masih ada beberapa

transaksi pengeluaran kas yang bersifat mendesak tetap dilakukan, meskipun tidak ada otorisasi dari pejabat yang berwenang.

Dalam penerapan sistem pengendalian internal pengeluaran kas, PT Surya Andalan Bumi Persada telah melakukan beberapa hal, yaitu yang pertama adalah struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas, berdasarkan hasil wawancara kepada Bapak B. Gunawan selaku Direktur Utama mengenai mengendalikan struktur organisasi yang baik dalam perusahaan, menyatakan bahwa:

“Dalam mengendalikan struktur organisasi yang baik, PT Surya Andalan Bumi Persada telah membagi tanggung jawab yang sesuai dengan bagiannya masing-masing. Setiap anggota karyawan memiliki bagian yang berbeda-beda, di mana memiliki tugas pokok dan fungsi sendiri-sendiri. Karyawan tidak dapat memiliki tugas dan fungsi pokok yang dengan yang lain, karena akan menyebabkan tumpang tindih wewenang dan tanggung jawab” (Wawancara, tanggal 30 November 2022).

Pemisahan tanggung jawab fungsional dalam organisasi didasari oleh prinsip berikut ini: (1) Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas mengharuskan pemisahan fungsi akuntansi dari fungsi penyimpanan, agar data yang dicatat dalam catatan akuntansi dijamin keandalannya. PT Surya Andalan Bumi Persada telah menerapkan unsur tersebut, hal ini dibuktikan dengan fungsi penyimpanan kas dilakukan oleh bagian kasir dan fungsi akuntansi dilakukan oleh bagian administrasi dan pembukuan, (2) Sistem Pengendalian Internal Pengeluaran Kas mengharuskan pelaksanaan setiap transaksi oleh lebih dari satu fungsi agar tercipta adanya *internal check*. Pada PT Surya Andalan Bumi Persada transaksi penerimaan kas telah sesuai dengan teori yang ada, tetapi pada pengeluaran kas ada beberapa transaksi yang dilakukan tanpa adanya otorisasi dari pejabat yang berwenang.

Penerapan struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas tersebut didukung oleh Mulyadi (2011: 239) yang menyatakan bahwa struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk melaksanakan semua tahap suatu transaksi.

Selanjutnya yang kedua adalah sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan dan biaya telah berjalan dengan baik. PT Surya Andalan Bumi Persada sudah menerapkan unsur tersebut, bagian kasir akan mengeluarkan sejumlah uang apabila bukti pengeluaran kas telah diotorisasi dari pejabat yang berwenang yaitu mengetahui Manajer Bagian dan persetujuan Direktur. Dalam pencatatan ke dalam catatan akuntansi, PT Surya Andalan Bumi Persada didasarkan pada bukti pengeluaran kas yang telah diotorisasi oleh pejabat yang berwenang. Tetapi ada beberapa transaksi yang tetap dilakukan pembayarannya tanpa adanya otorisasi dari pejabat yang berwenang. Hal ini dibuktikan dari hasil wawancara dengan Ibu N. R. Yanie selaku Manajer Keuangan PT Surya Andalan Bumi Persada menyatakan bahwa:

“Dalam transaksi pengeluaran kas pada PT Surya Andalan Bumi Persada dilakukan oleh bagian yang memerlukan pengeluaran kas dengan mengajukan berkas berupa formulir permintaan pengeluaran kas beserta bukti bon/nota/kwitansi yang ada. Kemudian bagian kasir akan membuat BKK (Bukti Kas Keluar) sesuai dengan bon/nota/kwitansi yang ada. Setelah BKK dibuat, bagian kasir akan memintakan otorisasi BKK beserta bon/nota/kwitansi kepada pejabat yang berwenang. Setelah berkas di otorisasi dan dikembalikan kebagian kasir untuk dilakukan pencairan dana, kemudian bagian kasir melakukan pembayaran transaksi sesuai dengan BKK kepada bagian yang membutuhkan dan melakukan pencatatan ke dalam buku kas harian. Setelah itu BKK yang asli dan bon/nota/kwitansi diserahkan ke bagian administrasi

dan pembukuan untuk di posting ke dalam jurnal pengeluaran kas dan buku kas” (Wawancara, tanggal 29 November 2022).

Hasil wawancara tersebut didukung oleh Mulyadi (2011: 239) bahwa dalam organisasi setiap transaksi hanya terjadi atas dasar otorisasi dari pejabat yang memiliki wewenang untuk menyetujui terjadinya transaksi tersebut.

Lalu yang ketiga adalah praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. PT Surya Andalan Bumi Persada belum melakukan pencocokan kas yang ada di tangan (kasir) dengan catatan akuntansinya setiap hari diakhir penutupan transaksi. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dengan Ibu N. R. Yanie selaku Manajer Keuangan PT Surya Andalan Bumi Persada menyatakan bahwa:

“Bagian kasir masih belum melakukan pencocokan jumlah uang yang ada ditangan dengan catatannya setiap hari di penutupan transaksi karena tidak adanya koordinasi antara bagian kasir dengan bagian administrasi dan pemubukuan” (Wawancara, tanggal 30 November 2022).

PT Surya Andalan Bumi Persada tidak menerapkan adanya perputaran jabatan, karena setiap bagian sudah benar-benar professional dan melakukan tugasnya dengan baik. Hal ini di ungkapkan oleh Ibu M. Christin selaku Manajer Personalia PT Surya Andalan Bumi Persada menyatakan bahwa:

“Disini tidak ada perputaran jabatan, karena setiap bagian sudah professional dan ahli akan bidangnya masing-masing, sehingga tidak memungkinkan menerapkan perputaran jabatan. Kan tidak mungkin bagian keuangan berputar jabatan dengan bagian teknis menggambar atau sebaliknya” (Wawancara, tanggal 30 November 2022).

Hasil wawancara dari beberapa informan di atas menunjukkan bahwa PT Surya Andalan Bumi Persada belum menerapkan praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi. Hal ini mendukung pendapat Manoppo (2013) yakni sistem pengendalian internal dapat dikatakan efektif apabila semua unsur pengendalian internal telah dilakukan, serta didukung oleh Mulyadi (2011: 239) yang menyatakan bahwa praktik yang sehat dalam melaksanakan tugas dan fungsi setiap unit organisasi dilakukan dengan menerapkan perputaran jabatan secara teratur, akan dapat menjaga ketidakberpihakan otoritas dalam pelaksanaannya sekaligus mencegah kolusi di antara mereka dan melakukan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya secara periodik.

Dan yang terakhir adalah karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya. PT Surya Andalan Bumi Persada mengadakan seleksi calon karyawan meliputi tes wawancara dan psikotest serta kelengkapan berkas. Untuk jenis pendidikan diisyaratkan minimal lulusan Strata 1 (S1) jurusan sesuai dengan posisi yang dibutuhkan perusahaan. Untuk karyawan di bidang konstruksi pada hal ini adalah mandor dan tukang bangunan disyaratkan pendidikan minimal Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sedangkan untuk kepala - kepala bagian yang mengurus bagian administrasi kantor di isyaratkan pendidikan minimal Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sesuai dengan posisi yang dibutuhkan atau Ahli Madya dan Sarjana sesuai posisi yang dibutuhkan. Hal tersebut dibuktikan dari hasil wawancara dengan Ibu M. Christin selaku Manajer Personalia PT Surya Andalan Bumi Persada menyatakan bahwa:

“Untuk memperoleh karyawan yang mempunyai kecakapan yang sesuai dengan tuntutan tanggung jawab yang dipikulnya, manajemen harus melakukan analisis jabatan yang ada dalam perusahaan dan menentukan syarat - syarat yang dipenuhi oleh calon

karyawan yang akan menduduki jabatan tersebut. PT Surya Andalan Bumi Persada mengadakan seleksi calon karyawan meliputi tes wawancara dan psikotest serta kelengkapan berkas. Untuk jenis pendidikan diisyaratkan minimal lulusan Strata 1 (S1) jurusan sesuai dengan posisi yang dibutuhkan perusahaan. Untuk karyawan di bidang konstruksi pada hal ini adalah mandor dan tukang bangunan disyaratkan pendidikan minimal Sekolah Menengah Atas (SMA) atau Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sedangkan untuk kepala - kepala bagian yang mengurus bagian administrasi kantor diisyaratkan pendidikan minimal Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sesuai dengan posisi yang dibutuhkan atau Ahli Madya dan Sarjana sesuai posisi yang dibutuhkan" (Wawancara, tanggal 30 November 2022).

Penerapan karyawan yang mutunya sesuai dengan tanggung jawabnya didukung oleh Mulyadi (2011: 239) yang menyatakan bahwa seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya demi tercapainya karyawan yang cakap sesuai dengan tuntutan tanggung jawab yang akan dipikulnya.

Cara Mencegah Terjadinya Kecurangan

Cara yang dapat digunakan oleh PT Surya Andalan Bumi Persada untuk mencegah terjadinya kecurangan dilakukan adalah sebagai berikut: (1) Melakukan perhitungan fisik antara saldo kas yang ada di tangan (kasir) dengan catatannya diakhir penutupan transaksi secara periodik, apakah ada ketidaksesuaian antara saldo kas yang ada ditangan (kasir) dengan catatannya, sehingga pengeluaran kas yang terjadi benar - benar untuk kepentingan perusahaan, bukan untuk kepentingan pribadi, (2) Dilakukan pemeriksaan audit internal secara periodik, (3) Harus ada SOP yang tertulis terkait dengan pengeluaran kas, (4) Meningkatkan kultur organisasi melalui implemtasi prinsip - prinsip dasar Good Corporate Governance (GCG), yaitu: keadilan (fairness), transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, moralitas, kehandalan, dan komitmen, (5) Penerapan hak cuti karyawan dilakukan dengan benar dan transparansi oleh perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian internal pengeluaran kas pada PT Surya Andalan Bumi Persada belum berjalan dengan baik, diantaranya: (1) Masih belum adanya SOP (*Standard Operating Procedure*) yang dibuat dan diterapkan secara tertulis, (2) Secara struktur organisasi sudah cukup baik dalam menggambarkan tugas dan fungsinya masing-masing, tetapi pada prakteknya masih ada beberapa transaksi pengeluaran kas yang terjadi tanpa adanya otorisasi dari pejabat yang berwenang, (3) Karyawan sudah sesuai dengan mutu dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya, (4) Masih belum adanya pencocokan antara jumlah uang kas yang ada di tangan (kasir) dengan catatan akuntansinya, dan (5) Masih adanya transaksi yang bersifat mendesak dilakukan tanpa adanya otorisasi dari pejabat yang berwenang.

Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dikemukakan, maka dapat diberikan saran sebagai berikut: (1) Sebaiknya membuat SOP (*Standard Operating Procedure*) tertulis yang dapat digunakan sebagai acuan karyawan menjalankan tugasnya, (2) Membuat kebijakan dalam hal otorisasi pengeluaran kas, khususnya untuk transaksi yang bersifat mendesak, dengan menunjuk pejabat lain atau karyawan senior dengan memberikan batasan nominal tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, G., T., S., dan Elidawati. 2018. Peranan Internal Control Terhadap Pengendalian Kas Pada PT Bank Maspion Indonesia, Tbk. *Jurnal Bisnis Kolega* 4(2): 1-16.
- Arens, A. dan Loebnecke. 2007. *Accounting Information System*. Sixth Ed. Cincinnati, New York City.
- Diana, A., dan Setiawati, L. 2011. *Sistem Informasi Akuntansi*. Andi. Yogyakarta.
- Griffin, R.W. dan Ebert, R.J. 2007. *Bisnis*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Humam, H., L. Ardini, dan Kurnia. 2020. Efektifitas Sistem Pengendalian Intern Dalam Mencegah Kecurangan Di Perusahaan Daerah. *Equity* 23(2): 151-166.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Jusup, A., H. 2014. *Auditing (Pengauditan Berbasis ISA)*. Edisi kedua. Bagian Penerbitan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN. Yogyakarta.
- Karyono. 2013. *Forensic Fraud*. Edisi 1. Andi. Yogyakarta.
- Kieso, D. E., J. J. Weygandt, dan T. D. Warfield. 2007. *Akuntansi Intermediate*. Edisi Kedua Belas. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Komaruddin. 2004. *Ensiklopedia Manajemen*. Edisi 2. Bina Aksara. Jakarta.
- Manoppo, R. M. 2013. Analisis Sistem Pengendalian Intern Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Pada PT Sinar Galesong Prima Cabang Manado. *Jurnal EMBA* 1(4): 1007-1015.
- Mardi. 2014. *Sistem Informasi Akuntansi*. Penerbit Ghalia Indonesia. Bogor.
- Marshall, R. B., dan Steinbart, P. J. 2014. *Accounting Informations System*. Edisi Ke Tiga Belas. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2001. *Sistem Akuntansi*, Cetakan Lima. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- _____. 2011. *Sistem Akuntansi*. Edisi Keempat. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Priantara. 2013. *Fraud Auditing & Investigation*. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Sari, E., N., dan L. Ardini. 2017. Kemampuan Auditor Internal Dalam Mengungkap Fraud Pada Transaksi Pembelian. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(10): 1-15.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni, V. W. 2015. *Sistem Akuntansi*. Penerbit Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Soemarso, S. R. 2010. *Akuntansi Suatu Pengantar*, Edisi Kelima. Salemba Empat. Jakarta.
- Tuanakotta. 2010. *Akuntansi Forensik & Audit Investigatif*. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Utami, T. M. P. 2018. Pengaruh Pengendalian Internal Dan Audit Internal Dalam Mendeteksi Kecurangan Pada PT Haka Sentra Corporindo Makassar. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Makassar.
- Warren, C. S., Reeve, J. M., Duchac, J. E., Suhardianto, N., Kalanjati, D. S., Jusuf, A. A., dan Djakman, C. D. 2014. *Pengantar Akuntansi Adaptasi Indonesia*. Salemba Empat. JakartaWacana Media.
- Wiyandika, S. P. P. dan L. Ardini. 2017. Keahlian Auditor Internal Dalam Mendeteksi Fraud Pada PT Inti Dragon Suryatama. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi* 6(1): 204-2018.